

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan mengembangkan model transformasi nilai *amber* suku Moi untuk menguatkan sikap toleransi mahasiswa melalui pembelajaran PKn. Model ini mengintegrasikan pendekatan transformasi sebagai fondasi utama untuk mentransformasi nilai kearifan lokal *amber* ke dalam pembelajaran, serta pendekatan berbasis proyek untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif yang menumbuhkan sikap toleran. Desain pengembangan model menggunakan kerangka ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan konteks budaya lokal; Design untuk merancang perangkat pembelajaran; Development untuk mengembangkan modul dan aktivitas pembelajaran; Implementation untuk menerapkan model di lingkungan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; dan Evaluation untuk mengevaluasi efektivitas model. Produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran PKn inovatif berbasis kearifan lokal *amber* yang bersifat praktis, aplikatif, dan valid secara ilmiah sebagai kontribusi nyata dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal di perguruan tinggi.

Secara operasional, desain penelitian dan pengembangan dimulai dengan pengumpulan data dari lapangan sebagai dasar untuk membuat rancangan model yang akan dikembangkan. Adapun studi pendahuluan dibuat untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan lapangan demi mendapatkan bahan yang diperlukan bagi proses pengembangan. Peneliti menjadikan identifikasi dan inventarisasi lapangan sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran, yang kemudian diterapkan melalui perangkat pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa pengembangan model transformasi nilai *amber* suku Moi yang dipergunakan dalam MKWK Pembelajaran PKn.

3.2 Prosedur penelitian

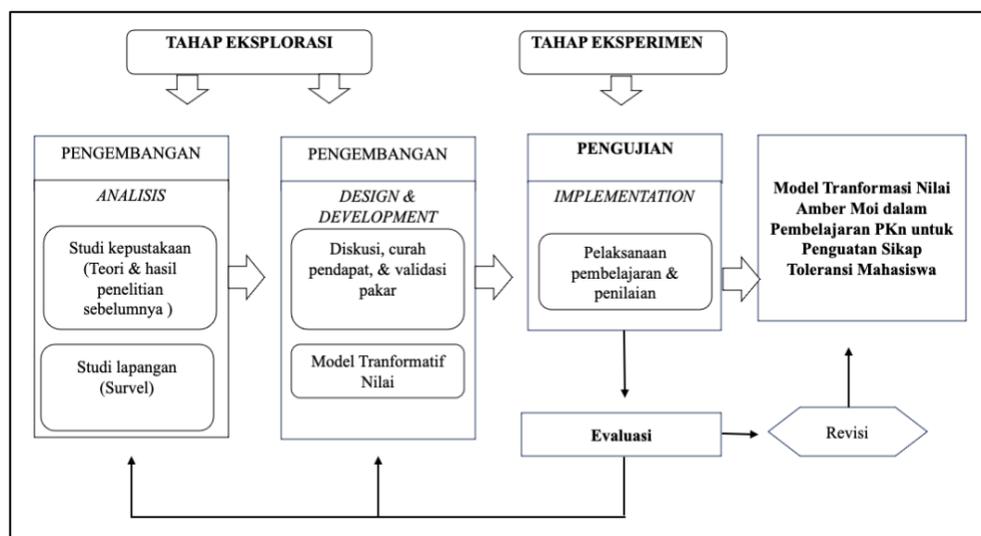
Prosedur dalam penelitian *Research and Development (R&D)* dilakukan dengan mengikuti prosedur pengembangan desain instruksional berdasarkan model pengembangan ADDIE. Secara lebih rinci seperti yang di tunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Model Pengembangan ADDIE

A	<i>Analyze</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi yang menjadi penyebab adanya suatu kesenjangan - Mengidentifikasi nilai pada adat suku Moi dan mengidentifikasi proses perkuliahan MKWU PKn - Memvalidasi kesenjangan lingkungan dan proses pembelajaran - Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa - Menentukan tujuan instruksional - Mengumpulkan data yang relevan terkait variabel penelitian - Mengidentifikasi sumber yang dibutuhkan
D	<i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memverivikasi kesenjangan yang terjadi dengan metode pengujian yang sesuai - Menentukan konten yang diajarkan - Melakukan investarisasi tugas - Membuat kegiatan interaktif dan tujuan kinerja - Menghasilkan strategi pengujian penilaian formatif dan sumatif - Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian
D	<i>Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan memvalidasi perangkat pembelajaran - Mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan desain - Mengembangkan sumberdaya pendukung dan instrumen - Melakukan uji coba dan revisi materi pembelajaran berdasarkan umpan balik
I	<i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan kondisi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa - Menyiapkan mahasiswa sebagai subyek penelitian - Mensosialisasikan program perkuliahan kepada mahasiswa agar terlibat secara aktif - Menyiapkan dosen sebagai pengajar - Melaksanakan proses perkuliahan sesuai dengan RPS.

E	<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai kualitas dari produk dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah implementasi - Menyiapkan metode evaluasi - Memilih metode evaluasi - Melakukan evaluasi - Menganalisis data evaluasi
----------	-------------------	--

Berdasarkan prosedur umum pengembangan ADDIE, selanjutnya disusun tahapan spesifik pengembangan ADDIE. Berdasarkan realitas yang peneliti hadapi di lapangan, dalam penelitian disertasi ini, peneliti menyederhanakan penelitian dengan bertumpu pada langkah-langkah pengembangan model ADDIE McGriff (J. McGriff, 2000). Penyederhanaan yang peneliti lakukan tersusun dalam A= *Analysis*, D= *Design*, D =*Development*, I=*Implementation* dan E=*Evaluation*. Selain itu, berdasarkan penjelasan Akker (1999, hal. 814) langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan ada empat (4) yaitu :1) Tahap pendahuluan, 2) Tahap teoritis mencakup pemilihan dasar teoritis untuk rancangan, 3) Uji empiris dan 4) Proses dan analisis dokumentasi berdasarkan implementasi model yang dikembangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berupaya mengelaborasi pengembangan Akker dan ADDIE seperti pada gambar 3.1 berikut ini:



Sumber: Dikelola Peneliti

Gambar 3.1 Pengembangan Akker dan ADDIE

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar 3.1 berikut ini peneliti berusaha mendeskripsikan tahapan tersebut:

1) Tahapan Studi Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya studi literatur/pengkajian pustaka, observasi lapangan, dan penyusunan draft model awal. (1) Studi literatur dilakukan untuk menelusuri berbagai prinsip, konsep dan kaidah mengenai model pengutan sikap toleransi dalam masyarakat adat moi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui studi kepustakaan, jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian. Hal ini difokuskan untuk menggali secara teoritis tentang pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan konsep sikap toleransimahasiswa dalam model pembelajaran yang cocok diperguruan tinggi. (2) Observasi lapangan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pada kehidupan sosial masyarakat adat dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini dilakukan oleh dosen dan menggali informasi melalui mahasiswa untuk menjadi fondasi awal peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran semester (RPS) berupa metode, model, media, sumber dan assemen pembelajaran. Peneliti menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang dilakukan. (3) Penyusunan awal draf model pembelajaran dilakukan dari studi kasus mengenai kondisi faktual proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, lalu di identifikasi dengan tujuan penelitian sebagai dasar penyusunan desai awal model sikap toleransi mahasiswa. Dalam proses penyusunan draf awal selalu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pengurus adat dan dosen pengampu mata kuliah PKn dan dikonsultasikan dengan para pakar model pembelajaran baik secara konseptual maupun secara teoritis. Dari hasil ini akan dilakukan validasi dan uji ahli agar diperoleh draf awal yang telah disempurnakan untuk dilakukan uji coba lapangan secara terbatas dan luas.

2) Tahap Pengembangan Model

Sebelum dilakukan tahapan pengembangan model peneliti terlebih dahulu mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dosen mitra dan beberapa pakar untuk memperoleh masukan terhadap desain awal model pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil dari FGD kemudian diperoleh masukan dan penyempurnaan desain model untuk di implementasikan, sehingga peneliti menyusun secara lengkap semua bahan-bahan yang diperoleh pada tahap sebelumnya kedalam buku model penguatan sikap toleransi era digital pada adat moi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk di terapkan di kelas secara utuh. Selanjutnya dilakukan uji pengembangan dengan uji coba terbatas dan uji luas. Dalam tahapan pengujian ini dilakukan secara simultan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi lalu dilakukan evaluasi dan direvisi kembali untuk menghasilkan model hipotetik secara utuh. Pada tahapan ini dilakukan secara terus menerus untuk dapat menghasilkan perbaikan model hipotetik baik secara terbatas maupun uji luas.

3) Tahap Implementasi Model

Tahapan implementasi model peneliti melakukan observasi pada setiap siklus pelaksanaan guna mendapatkan refleksi dari aktivitas pengimplemnetasian Pada tahapan ini, evaluasi peneliti lakukan dengan dua cara yaitu evaluasi secara kualitatif yaitu tentang implementasi. Kemudian evaluasi secara kuantitatif dengan menggunakan angket posttest only design untuk mengukur tentang dampak. Peneliti membagi menjadi tiga tahapan pertama, penempatan kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol dipilih secara random, kedua kelompok eksperimen dengan diterapkannya perlakuan model transformasi nilai *amber* suku Moi dalam pembelajaran PKn untuk memperkuar sikap toleransi mahasiswa sedangkan untuk kelompok kelas kontrol tidak diberikan *treatment* dengan pembelajaran seperti biasanya, ketiga, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan uji coba pretest dan posttest.

3.3 Definisi Operasional

Penting untuk memberikan penjelasan yang jelas terhadap istilah atau konsep yang berkaitan dengan penelitian, terutama jika istilah-istilah tersebut memiliki kemungkinan dimaknai secara berbeda. Oleh karena itu, bagian ini menyajikan definisi operasional dari beberapa istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pengembangan model pembelajaran dalam hal ini menunjukkan adanya keterlibatan dalam proses menilai, merencanakan, dan mengevaluasi intervensi dalam bentuk sistem yang dikenal sebagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan solusi berbasis penelitian dalam praktik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Masalah dalam praktek pendidikan ini dibatasi pada masalah penguatan sikap toleransi mahasiswa.
- 2) Model transformasi nilai *amber* suku Moi merupakan suatu bentuk pengembangan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nilai-nilai lokal yang hidup dalam masyarakat adat Moi, terutama dalam konteks sikap toleransi. Model ini dirancang sebagai pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk memperkuat sikap toleransi mahasiswa, model ini memiliki berbagai komponen pembelajaran, seperti tahapan model pembelajaran (sintaks), sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Semuanya saling berikatan untuk memperoleh suatu dampak instruksional dan dampak pendukung dari penelitian yang dilakukan. Mahasiswa semester 2 yang menempuh mata MKWK Pendidikan Kewarganegaraan. Model *prototipe* pembelajaran yang akan dikonseptualisasikan dalam penelitian bernama model transformasi nilai *amber* suku Moi.
- 3) Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian dari kurikulum OBE yang menggantikan nomenklatur kurikulum sebelumnya. Mata kuliah ini bertujuan untuk menjadikan mahasiswa Memahami, mengetahui, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara berdasarkan nilai dan moral Pancasila, menjadikan UUD Tahun 1945 sebagai pedoman hidup,

memegang prinsip Bhinneka Tunggal Ika, serta memiliki komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan dibatasi pada materi untuk semester II pada perguruan tinggi tema “integrasi nasional”.

- 4) Sikap toleransi mahasiswa sebagai sasaran pengembangan model merupakan bentuk pemaknaan kesesuaian moralitas dalam kehidupan mahasiswa dengan konsep ideal teori yang bersifat secara universal. Sikap toleransi yang akan dibangun secara khusus berkaitan dengan nilai *amber* suku moi melalui pemaknaan sikap maupun perilaku mahasiswa pada kehidupan lingkungannya sosial dan budaya.

3.4 Lokasi & Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya yaitu Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong pada jenjang sarjana. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yakni berdasarkan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester awal (Semester II) dari yang terdiri dari 5 Fakultas, 10 Program Studi yang memiliki mata kuliah MKWK PKn dan relevansi konteks lokal dengan nilai-nilai *amber* Suku Moi. Informasi rinci terkait jumlah dan sebaran sampel dijelaskan pada tabel berikutnya.

Tabel 3.2 Lokasi dan Sumber data penelitian R&D

Tahapan Penelitian	Sumber Data	Keterangan	
Fase studi pendahuluan			
Studi lapangan	Tokoh adat Tokoh Perempuan Masyarakat Adat Moi Mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong		

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fase Pengembangan			
<i>Focus Group Discussion</i>	Tim Promotor Tim ahli adat Moi Tim ahli Model Nilai Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Mahasiswa		
Validasi Ahli	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)		
Fase Implementasi (Pengujian)			
Uji coba Terbatas	Sumber Data	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
	Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.	PGSD	PG PAUD
Uji luas	Mahasiswa Fakultas Sains Terapan	Agribisnis	Farmasi
	Mahasiswa Fakultas Hukum, dan Ilmu Sosial	Hukum	Hubungan Internasional
	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Humaniora	Psikologi	Akutansi
	Mahasiswa Fakultas Pendidikan Eksakta	Pendidikan Teknologi Informasi	Pendidikan Biologi

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian R&D ini berkaitan dengan penguatan sikap toleransi mahasiswa. Teknik yang digunakan meliputi Tes, angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri atas tiga jenis utama yang digunakan untuk mengukur kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran. Aspek kelayakan diukur melalui lembar validasi model pembelajaran transformasi nilai *amber*, aspek kepraktisan diukur dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket tanggapan mahasiswa serta dosen terhadap

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model, sedangkan keefektifan diukur melalui instrumen angket sikap toleransi dan tes kognitif mahasiswa.

Pada tahap studi pendahuluan, data dikumpulkan dari hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang membahas sikap toleransi dan nilai-nilai budaya *amber* dalam masyarakat Moi, serta literatur yang mendukung pengembangan model pembelajaran PKn berbasis nilai lokal. Data yang dikaji meliputi konsep transformasi nilai, pendidikan karakter, toleransi, serta teori-teori dan hasil penelitian terkait pembelajaran PKn berbasis budaya lokal.

Produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran transformasi nilai *amber* akan dievaluasi melalui dua tahap: (1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tim promotor, ahli model, ahli materi, dan praktisi (dosen PKn), yang dilaksanakan secara daring dengan menghasilkan masukan untuk penyempurnaan dokumen model; dan (2) validasi ahli menggunakan instrumen lembar penilaian atau checklist yang mencakup aspek model, RPS, bahan ajar, angket sikap, soal tes, panduan observasi, dan panduan wawancara. Saran dari FGD dan validasi ahli digunakan untuk revisi produk sebelum diimplementasikan. Kisi-kisi instrumen disusun dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Tehnik /Instrumen Penelitian
1	Bagaimana gambaran nilai-nilai kearifan lokal pada lembaga adat suku moi untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aturan adat terkait toleransi dan kerukunan. 2. Tingkat keterlibatan pendatang dalam kegiatan adat. 3. Praktik penyelesaian konflik secara adat melibatkan semua pihak. 4. Simbol budaya atau program lintas budaya diakomodasi. 	Tokoh Adat.	Pedoman Wawancara dan Observasi

	penguatan sikap toleransi?	<ol style="list-style-type: none"> 1 Tingkat partisipasi masyarakat adat dalam kegiatan lintas budaya. 2 Keterbukaan masyarakat dalam berinteraksi dengan pendatang. 3 Kehadiran pendatang dalam acara sosial atau adat. 4 Sikap positif terhadap perubahan sosial dan budaya. 	Masyarakat adat (Kepala Kampung)	Pedoman Wawancara dan Observasi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial atau budaya. 2. Sikap masyarakat terhadap mahasiswa dalam keseharian. 3. Akses mahasiswa terhadap layanan publik dan acara adat 4. Persepsi mahasiswa tentang nilai toleransi yang diajarkan masyarakat lokal. 	Mahasiswa	Pedoman Wawancara dan Observasi
2	Bagaimana pengembangan desain pembelajaran model transformasi nilai <i>amber</i> suku Moi untuk penguatan sikap toleransi pada mahasiswa?	<p>Tahapan Pengembangan Addie</p> <p>Analyze Mengidentifikasi yang menjadi Penyebab adanya suatu kesenjangan dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa</p> <p>Design Memverivikasi kesenjangan yang terjadi dengan metode pengujian yang sesuai.</p> <p>Development Membuat dan memvalidasi perangkat pembelajaran (Model)</p> <p>Implementation Menyiapkan kondisi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa.</p> <p>Evaluation</p>	Produk Model	<i>Focus Discussion Group (FGD)</i> Angket Lembar validasi dan reliabilitas
3	Bagaimana efektivitas model tranformasi nilai <i>amber</i> suku Moi untuk penguatan	<p>Evaluation</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan metode evaluasi - Memilih metode evaluasi - Melakukan evaluasi - Menganalisis data evaluasi 	Mahasiswa Dosen	Angket dan tes, Lembar kuisioner, panduan wawancara Lembar validasi dan reliabilitas

	sikap toleransi mahasiswa?			
--	----------------------------	--	--	--

Sumber: data diolah, 2023

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang akan dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti (McMillan, 2001). Dalam penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui kompetensi sikap toleransi mahasiswa yang mengintegrasikan muatan nilai-nilai *amber* Suku Moi dalam bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada orang yang menjadi sasaran penyelidikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ini angket dilakukan untuk mengetahui respon dan tanggapan responden berdasarkan kajian penelitian (McMillan, 2001). Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang dikembangkan yakni:

- a. Angket ahli model, yang bertujuan memperoleh penilaian terhadap model yang dikembangkan
- b. Angket sikap: sikap toleransi guna mengukur ketercapaian penguatan sikap toleransi mahasiswa.

3) Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh suatu data dengan cara mengamati melalui alat indra mata tentang kejadian-kejadian saat peristiwa yang sedang diselidiki

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan pedoman observasi dengan skala penilaian tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih menjadi observer non partisipan karena peneliti fokus sebagai observer. Adapun bentuk observasi dalam penelitian ini adalah: Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn yang mengikuti sintaks model transformasi nilai *amber* suku Moi, serta langkah-langkah pembelajaran sesuai Kurikulum OBE yang dilaksanakan oleh dosen model. Observasi juga mencakup penilaian kinerja keterampilan dan pengamatan terhadap unjuk kerja proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari penguatan sikap toleransi.

4) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan responden dan pihak-pihak terkait mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui respons terhadap pelaksanaan model pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model transformasi nilai *amber* suku Moi dalam pembelajaran PKn. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua program studi, dosen mata kuliah PKn, dan mahasiswa dari beberapa fakultas dan program studi di universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Papua Barat Daya yang menjadi subjek uji coba model.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti atau dokumen tertulis yang terkait permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut terkait menganalisis dokumen pendahuluan penelitian yang berupa studi lapangan dan studi literatur, menganalisis pengembangan model, dokumen penelitian terdahulu.

Adapun keterkaitan antara tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Tahapan penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

No	Tahapan	Fokus	Teknik pengumpulan data	Instrumen penelitian	Sumber data
1	<i>Analyze</i>	Nilai Amber	Observasi, Dokumen, Wawancara	Lembar ceklist dan uraian observasi panduan wawancara	Tokoh Adat Tokoh Perempuan Masyarakat Adat
		Sikap Toleransi	Observasi Wawancara Angket	Lembar ceklist Wawancara, Angket	Tokoh Adat dan Mahasiswa
		Analisis kebutuhan Model	Observasi, Dokumen Angket	Lembar observasi, lembar kuisisioner Angket	Mahasiswa Dosen
		Literature review variable penelitian	Review artikel	Lembar review artikel	Artikel
		Analisis bibliometric variable penelitian	Review artikel	VOSviewer dan R-Studio	Artikel
2	<i>Design</i>	Rancangan produk	Perancangan produk	Storyboard, flow chart	Hasil analisis
3	<i>Develop</i>	Validitas dan reliabilitas produk	Validasi produk	Lembar Angket validasi dan reliabilitas	Produk yang dikembangkan
4	<i>Implementation</i>	Model Transformasi nilai amber	Pretest	Angket dan tes	Mahasiswa
		Keefektifan produk	Skor pretest dan posttest, kuisisioner, observasi	Lembar ceklist panduan wawancara	Mahasiswa
		Kemampuan merancang Model	Posttest	Skala, dan tes serta pemecahan masalah	Mahasiswa

No	Tahapan	Fokus	Teknik pengumpulan data	Instrumen penelitian	Sumber data
		berdasarkan laporan akhir			
5	<i>Evaluation</i>	Penyempurnaan produk	Validasi produk	Lembar validasi dan reliabilitas	Masukan validator

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui dan menganalisis penguatan sikap toleransi mahasiswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pengembangan instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Kuantitatif

- 1) Uji Validitas Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi Pearson dan dengan program/aplikasi SPSS for Windows

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Validitas di atas untuk mengukur validitas konten, kegunaan instrumen dan susunan instrumen, dengan indikator sikap toleransi dengan butir-butir pertanyaan. dengan keterangan di bawah ini:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Jumlah subyek penelitian

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

- 2) Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan *Alpha Cronbach* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

Ihsan, 2025

$$r_x^s = [n/n-1] [n-\sum s^2/\sum S^2/\sum S_x^2]$$

Dari rumus diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

n : Jumlah sampel

S_x^2 : Varian total

S^2 : Varian butir

r : Jumlah Butir

Klasifikasi (Guilford, 1956) digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas :

1,00 : Korelasi sempurna

0,90-1,00 : Korelasi tinggi sekali

0,70-0,90 : Korelasi Tinggi

0,40-0,70 : Korelasi sedang

0,20-0,40 : Korelasi rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur koefisien korelasi dengan indikator Sikap toleransi.

1) Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Uji coba untuk mengetahui validitas instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N: Jumlah subyek penelitian

Σx : Jumlah skor butir

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σy : Jumlah skor total

Σxy : Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,903	0,349	Valid
2	0,871	0,349	Valid
3	0,834	0,349	Valid
4	0,725	0,349	Valid
5	0,807	0,349	Valid
6	0,952	0,349	Valid
7	0,918	0,349	Valid
8	0,781	0,349	Valid
9	0,745	0,349	Valid
10	0,906	0,349	Valid
11	0,843	0,349	Valid
12	0,747	0,349	Valid
13	0,651	0,349	Valid
14	0,703	0,349	Valid
15	0,885	0,349	Valid
16	0,892	0,349	Valid
17	0,768	0,349	Valid
18	0,826	0,349	Valid
19	0,732	0,349	Valid
20	0,869	0,349	Valid
21	0,754	0,349	Valid
22	0,802	0,349	Valid
23	0,778	0,349	Valid
24	0,731	0,349	Valid
25	0,864	0,349	Valid

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,876	0,349	Valid
27	0,849	0,349	Valid
28	0,721	0,349	Valid
29	0,798	0,349	Valid
30	0,765	0,349	Valid
31	0,712	0,349	Valid
32	0,834	0,349	Valid
33	0,901	0,349	Valid
34	0,688	0,349	Valid
35	0,772	0,349	Valid
36	0,825	0,349	Valid
37	0,781	0,349	Valid
38	0,766	0,349	Valid
39	0,854	0,349	Valid
40	0,893	0,349	Valid

Berdasarkan tabel di atas, bahwa seluruh butir angket valid. Jadi seluruh butir angket bisa digunakan.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,37	0,349	Valid
2	0,453	0,349	Valid
3	0,433	0,349	Valid
4	0,37	0,349	Valid
5	0,453	0,349	Valid
6	0,889	0,349	Valid
7	0,678	0,349	Valid
8	0,885	0,349	Valid
9	0,592	0,349	Valid
10	0,729	0,349	Valid
11	0,801	0,349	Valid
12	0,61	0,349	Valid
13	0,702	0,349	Valid
14	0,667	0,349	Valid

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0,844	0,349	Valid
16	0,781	0,349	Valid
17	0,746	0,349	Valid
18	0,805	0,349	Valid
19	0,636	0,349	Valid
20	0,721	0,349	Valid

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Susetyo, (2015) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas angket.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	40

⇒ Instrumen angket reliabel karena nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh 0,979 > 0,60 atau dapat juga diinterpretasikan pada nilai rtabel sehingga nilai 0,979 > 0,349.

Berikutnya hasil uji reliabilitas untuk soal tes atau kompetensi pengetahuan. Hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

⇒ Instrumen tes reliabel karena nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh $0.949 > 0.60$ atau dapat juga diinterpretasikan pada nilai r_{tabel} sehingga nilai $0.949 > 0.349$.

b. Kualitatif

Validitas dan reliabilitas dalam pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Validitas dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada keabsahan data yang diperoleh melalui keterlibatan mendalam peneliti dalam konteks sosial subjek yang diteliti, serta kemampuan peneliti dalam menggali makna di balik pengalaman-pengalaman subjek. Sementara itu, reliabilitas dalam pendekatan kualitatif bukan ditujukan untuk menghasilkan data yang dapat direplikasi secara statistik, melainkan memastikan konsistensi, keterlacakan, dan transparansi proses penelitian secara menyeluruh (Moleong, 2017; Creswell, 2016).

Strategi validitas dan reliabilitas tersebut diterapkan secara integratif dalam seluruh tahapan penelitian pengembangan model transformasi nilai *amber* suku Moi dalam pembelajaran PKn untuk penguatan sikap toleransi mahasiswa, sebagai berikut:

1) Tahap Studi Pendahuluan

Validitas diperkuat melalui triangulasi teknik, yakni dengan memadukan observasi lapangan, wawancara eksploratif, dan telaah dokumen kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan Dekan. Triangulasi ini penting untuk menjamin bahwa rumusan masalah dan desain awal model sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan Creswell (2014).

2) Tahap Desain Model Awal

Pada tahap ini, validitas isi diperkuat dengan menyusun model berbasis teori yang kuat, antara lain teori Pendidikan kewarganegaraan, sikap toleransi, transformation learning, project-based learning, serta nilai *amber* suku Moi. Keandalan konsep juga diuji melalui telaah literatur dan studi kebijakan yang relevan.

Ihsan, 2025

3) Tahap Validasi Ahli (*Expert Judgment*)

Kredibilitas model diuji melalui diskusi pakar dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD), yang melibatkan akademisi dari bidang pendidikan kewarganegaraan, pendidikan nilai, ahli adat Moi, ahli model pembelajaran, dan dosen PKN. Peneliti mencatat seluruh proses diskusi secara rinci sebagai bagian dari *audit trail* untuk menjamin kebergantungan data (*dependability*).

4) Tahap Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan model dalam skala terbatas melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Validitas dijaga melalui observasi berulang (*triangulasi waktu*) dan refleksi mingguan mahasiswa. Teknik *member checking* dilakukan dengan meminta klarifikasi mahasiswa terhadap transkrip dan interpretasi hasil wawancara. Peneliti juga melibatkan diskusi antarpeleliti sebagai bagian dari strategi konfirmabilitas (*confirmability*).

5) Tahap Revisi dan Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan di empat fakultas berbeda di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang merepresentasikan keragaman latar belakang mahasiswa. Di sini, *transferability* dijaga dengan menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci (*thick description*) mengenai implementasi pembelajaran Akses, sehingga memungkinkan replikasi adaptif di konteks perguruan tinggi lainnya.

6) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Kebergantungan (*dependability*) dan keterkonfirmasi (*confirmability*) dijaga melalui dokumentasi proses pembelajaran, log aktivitas mahasiswa, serta analisis reflektif peneliti yang tersusun secara sistematis. Data dianalisis menggunakan pendekatan interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan.

Dengan demikian, strategi validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini tidak hanya menjadi jaminan keabsahan metodologis, tetapi juga menjadi

landasan integratif dalam proses pengembangan model pembelajaran Akses secara utuh. Kepercayaan terhadap hasil penelitian dibangun melalui proses triangulasi yang ketat, dokumentasi terbuka, serta pelibatan aktif partisipan dan pakar dalam seluruh siklus penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni data tahap pendahuluan, tahap pengembangan model, dan tahap uji efektivitas model. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Tahap Studi Pendahuluan

Pengumpulan data tahap pendahuluan dimulai dari kajian deskriptif untuk menemukan bentuk nilai-nilai kearifan lokal *amber* suku Moi yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Selanjutnya dilakukan studi literatur yang juga dianalisis secara kualitatif terhadap konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Konsep atau teori yang dianalisis meliputi *transformative learning*, nilai-nilai budaya *amber* suku Moi, sikap toleransi dalam pendidikan kewarganegaraan, serta model pembelajaran *transformative* dalam konteks PKn. Data pendukung juga diperoleh dari studi lapangan di perguruan tinggi berupa kegiatan pembelajaran PKn yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal untuk penguatan sikap toleransi..

2) Analisis Data Tahap Pengembangan Model

Data yang diperoleh dalam tahapan pengembangan model transformasi nilai *amber* suku Moi dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: a) kegiatan pengembangan rancangan model, b) uji coba awal, c) uji coba terbatas, dan d) uji coba luas. Sebelum instrumen diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli, praktisi, serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang dianalisis secara kualitatif sebagai dasar perbaikan rancangan model. Data dari uji coba awal,

terbatas, dan luas berupa hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sementara itu, data dari angket sikap toleransi mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, skor maksimum dan minimum) serta uji statistik inferensial (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

3) Analisis Data Tahap Uji Efektivitas

Data yang terkumpul dalam tahapan uji efektivitas meliputi data hasil tes dan angket sikap toleransi mahasiswa yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal *amber* Suku Moi, serta data performa sikap toleransi dalam konteks pembelajaran PKn. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis serta memenuhi uji prasyarat analisis.

Analisis data yang digunakan adalah 1). Uji Anova, uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan dan perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Hipotesisnya sebagai berikut;

- a. H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- b. H_a : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda.

Analisis berikutnya 2). Uji *paired sample t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan kelompok berpasangan, yakni sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- b. H_a : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan

Ihsan, 2025

PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI AMBER SUKU MOI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK Penguatan Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.